

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Media televisi

Menonton televisi memang sudah menjadi konsumsi masyarakat sekarang ini. Tak peduli di desa atau di kota. Tak peduli kalangan atas atau menengah dan bawah. Kini mereka menjadikan televisi sebagai kebutuhan pokok. Televisi dengan tayangan beritanya sudah menjadi bagian dari kehidupan. Dengan sifatnya yang *immediaty*, media televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya (Askurifai Baksin, 2006: 59).

Televisi merupakan sebuah media yang paling unggul diantara media komunikasi yang lain saat ini. Realitas dan informasi atas suatu peristiwa dapat dikemas sebegitu menariknya untuk dihadirkan pada pemirsa. Pesan-pesan yang disampaikan bukan hanya didengar namun dapat dilihat melalui layar kaca dengan penayangannya berupa gambar yang bergerak. Dengan kelebihan yang dimiliki televisi dibandingkan dengan media lain, tentu saja membawa dampak yang lebih besar bagi khalayak. Acara-acara yang disampaikan mampu mempengaruhi cara berfikir, gaya hidup, perilaku dan sebagainya.

Disamping potensi atau keunggulan yang dimiliki oleh media televisi, seperti halnya media lain, televisi pada dasarnya mempunyai tiga fungsi utama yaitu :

1. Fungsi penerangan (*The Information Function*)

Program siaran yang bersifat informasi mencakup berita, perkembangan politik, data dan kegiatan ekonomi, pesan-pesan ilmiah, perkembangan sosial dan budaya dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu juga mendapatkan berbagai informasi mengenai perkembangan mutakhir yang terjadi di berbagai Negara dengan mudah dan cepat.

2. Fungsi pendidikan (*The Education Function*)

Media televisi juga dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak, dampak/pengaruh positif televisi yang signifikan di kalangan anak-anak adalah bahwa program siaran televisi yang dapat meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan keinginan atau motivasi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lebih lanjut; meningkatkan perbendaharaan kosa-kata, istilah/jargon, dan kemampuan berbahasa secara verbal dan non verbal; meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas. Selain itu televisi juga efektif dalam

menyampaikan pendidikan melalui program acaranya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat pemirsa.

### 3. Fungsi Hiburan ( *The Entertainment Function* )

Diantara tiga fungsi televisi, tampaknya porsi waktu yang paling besar diberikan stasiun televisi adalah pada tayangan program acara yang bersifat hiburan. Berbagai macam hiburan disajikan melalui program-program acaranya, antara lain: musik, film, kartun, olahraga, sinetron, dan sebagainya. Program acara ini mampu memberikan hiburan bagi pemirsanya.

Tidak terlepas dari peran televisi sebagai sarana komunikasi, informasi, hiburan, pendidikan dan lain-lain. Televisi hanyalah sebuah perangkat elektronik yang tidak berfungsi apa-apa tanpa adanya manusia yang menjadikannya sebagai sarana tersebut diatas, televisi tidak dapat menciptakan informasi, hiburan dan sebagainya. Sebagai contoh, untuk menjadikan televisi sebagai sarana hiburan, manusia harus menciptakan hiburan itu terlebih dahulu, dan televisilah yang bertugas menayangkannya. Dan salah satu tempat untuk menciptakan hiburan tersebut adalah stasiun televisi. Menurut J.B Wahyudi, “ stasiun televisi adalah tempat berbagai kegiatan dari organisasi penyiaran, mulai dari kegiatan perencanaan, pembuatan program, proses produksi, administrasi dan proses penyiaran”. Studio televisi adalah tempat memproduksi paket siaran televisi dan tempat menyiarkan sekaligus.

## **2.2.Perkembangan televisi**

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu *audiovisual*. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah *Paul Nipkow* dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Ia menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai *Jantara Nipkow* atau *Nipkow Sheibe*. Penemuannya tersebut melahirkan *electrisce teleskop* atau televisi elektrik.

Perkembangan teknologi pertelevisian pada saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi. Inilah yang disebut sebagai globalisasi di bidang informasi. Peristiwa yang terjadi di daratan Eropa atau Amerika atau Rusia, pada saat yang sama dapat pula diketahui di negara-negara lain dan

sebaliknya, melalui bantuan satelit yang mampu memulti pancarkan siarannya ke berbagai penjuru dunia tanpa ada hambatan geografis yang berarti.

Dalam buku Empat Windu TVRI disebutkan pula bahwa media televisi mengalami perubahan teknologi secara bertahap. Televisi generasi pertama adalah televisi hitam putih. Disini sinar pantul setelah melewati sistem lensa akan terbentuk gambar proyeksi hitam putih. Gambar proyeksi ini langsung diubah menjadi sinyal gambar proyeksi hitam putih. Maka jadilah siaran televisi hitam putih yang di Indonesia kita kenal di tahun 60-an.

Dalam perkembangan selanjutnya, sinar pantul setelah dilewatkan sistem lensa, disalurkan juga sebuah prisma/*dichroic* sehingga terbentuklah tiga warna dasar, yakni merah (*red*), hijau (*green*), dan biru (*blue*) yang membentuk gambar proyeksi berwarna (*colour*). Tiga gambar proyeksi merah, hijau dan biru, yang juga akan menghasilkan gambar proyeksi berwarna di layar televisi. Televisi generasi kedua adalah televisi warna. (Askurifai Baksin, 2006: 8 )

### **2.3. Program siaran televisi**

Di Indonesia kecenderungan televisi swasta sudah mulai mengarah kepada sistem di Amerika. Ini dimulai dari garapan-garapan sinetron, kuis dan beberapa acara hiburan lainnya. Cara seperti ini memang sangat menguntungkan bagi stasiun televisi tersebut. Karena semuanya dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bisnis, yaitu untung dan rugi.

Pada umumnya isi program siaran di televisi maupun radio meliputi acara seperti diterangkan berikut dengan tentunya penggunaan berbagai nama berbeda sesuai dengan keinginan stasiun televisi masing-masing.

1. News Reporting (Laporan Berita)
2. Talk Show
3. Call-in Show
4. Documentair
5. Magazine / Tabloid
6. Rural Program
7. Advertising
8. Education / Instructional
9. Art & Culture
10. Music

11. Soap Opera / Sinetron / Drama
12. TV Movies
13. Game Show / Kuis
14. Comedy / Situation Comedy, dll

Menurut Dedy Iskandar Muda (2005:7-9) berbagai jenis program siaran tersebut bukanlah sesuatu yang mutlak harus ada semuanya. Acara-acara tersebut sangat tergantung dari kepentingan masing-masing stasiun penyiaran televisi yang bersangkutan.

#### **2.4. Berita televisi**

Sebuah televisi pasti mempunyai program acara berita yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik perhatian para pemirsanya. Isi berita antara stasiun televisi satu dengan yang lainnya saling bersaing untuk menghadirkan tayangannya yang lebih aktual dan terpercaya.

Berita pada umumnya dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. *Hard News* atau berita berat adalah berita tentang peristiwa penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi.
2. *Soft News* atau berita ringan seringkali juga disebut dengan feature yaitu berita yang tidak terkait dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi khalayak pemirsa.
3. *Investigative Reports* atau disebut juga laporan penyelidikan (investigasi) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak dapat diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Sehingga penyajian berita seperti ini membutuhkan waktu yang lama dan tentu akan menghabiskan energi reporternya ( Dedy Iskandar Muda. 2005: 40-42).

Khusus untuk media televisi, berdasarkan pengamatan beberapa ahli bidang pertelevisian menyebutkan bahwa informasi yang diperoleh melalui siaran televisi dapat mengendap dalam daya ingatan manusia lebih lama jika, dibandingkan dengan perolehan informasi yang sama tetapi melalui membaca. Hal tersebut disebabkan karena gambar visualisasi bergerak yang berfungsi sebagai tambahan dan dukungan informasi penulis narasi penyiar atau reporter memiliki kemampuan untuk memeperkuat daya ingat manusia dan memanggilnya kembali (*recall*). Hal lain yang tidak dapat dilupakan begitu saja adalah karena gambar yang disajikan melalui siaran televisi merupakan perpindahan bentuk, warna, ornamen dan karakter sesungguhnya dari objek yang divisualisasikan. Bahkan suara asli, cara mereka berjalan atau gerakan-gerakan yang biasa dilakukan dapat dipindahkan secara akurat melalui

rekaman gambar, sehingga apa yang disajikan di dalam gambar televisi benar-benar merupakan pemindahan dari bentuk aslinya.

Sesuai dengan karakternya, maka media *audiovisual* juga dapat berfungsi sebagai referensi (*frame of reference*) bagi para pemirsanya. Melalui media televisi seseorang dapat mengenali secara gamblang figur orang lain seperti Yaser Arafat, walaupun sama sekali belum pernah bertemu secara pribadi dengan yang bersangkutan. Bahkan kita dapat mengetahui suatu daerah yang sama sekali belum pernah kita kunjungi kecuali hanya melalui jendela televisi.

Beberapa ahli komunikasi menyebutkan bahwa medium televisi mampu memindahkan situasi apapun yang terjadi di suatu tempat kepada penontonnya secara faktual. Pertimbangan ini pulalah yang menyebabkan medium ini dinilai memiliki daya rangsang yang kuat dibandingkan dengan medium lainnya (Deddy Iskandar Muda. 2005: 27 - 29).

Nilai dan kualitas berita

Untuk mengkaji apakah suatu informasi layak menjadi berita Mancher membaginya ke dalam tujuh nilai berita :

1. *Timeles : Events that are immediate recent.* Artinya, kesegaran waktu. Peristiwa yang baru-baru ini terjadi atau aktual.
2. *Impact : Events that are likely to effect many people.* Artinya, suatu kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap orang banyak.
3. *Prominence: Event involing well-known people or institutions.* Artinya, suatu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi seseorang maupun lembaga.
4. *Proximity : Events geographically or emotionally close to the reader, viewer or listener.* Artinya, suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional.
5. *Conflic: Event that reflect clashes between people or institutions.* Artinya, suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat, atau lembaga.
6. *The Unusual : Events that deviate sharply from the expected and the experiences of everyday life.* Artinya, sesuatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya terjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.
7. *The currency : Events and situations that are being talked ababout.* Artinya, hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak (Askurifai Baksin, 2006:50- 51)

### **2.4.1. Pengertian Kameraman**

Salah satu orang yang mempunyai peranan besar terhadap karya jurnalistik televisi adalah kameraman. Kameraman adalah mata dari televisi, kameraman berfungsi sebagai ujung tombak suatu televisi. Tidak ada gambar berarti tidak ada berita atau tidak ada suatu program acara, karena televisi merupakan media audio visual yang mengandung unsur tersebut. (Morissan, MA. 1990:10).

Kameraman harus membuat gambar suatu obyek fokus agar dapat menghidupkan gambar yang diambil dan harus berada dalam jarak dekat dari obyek-obyek yang akan diambil gambarnya, dengan gambar yang demikian itu kameraman dapat merangkul penonton dengan gambar yang kuat, penuh emosi dan detail.

Dalam proses produksi kameraman harus berusaha menghindari pemakaian alat secara otomatis. Penentu persepsi cahaya menurut selera kita, yang menurut kita penting untuk sebuah frame, tidak sama dengan penentu cahaya secara otomatis. Kerena itu sebisa mungkin tidak menggunakan alat secara otomatis, khususnya untuk adjust diafragma, white balance serta level sound agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan fatal. Pelaku atau pengoperasi untuk alat secara otomatis hanya berlaku dalam keadaan darurat. Dalam melihat, setiap kameraman memiliki sudut pandang yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan, maka sebagai kameraman harus selalu mengembangkan diri untuk bisa mempunyai ciri khas gambar yang diambil melalui jam terbang dalam peliputan berita. (Morissan, MA.1990:93).

### **2.4.2. Tugas dan Mekanisme Kerja Kameraman**

Kameraman adalah jurnalis sekaligus seniman, penulis menganggap pekerjaan kameraman sangat menarik, bila kameraman bisa memunculkan gambar dan ide baru yang disukai oleh khalayak, maka itu dapat menjadi kebanggaan bagi kameraman tersebut. Gambar yang diambil mampu menampilkan kerja kreatif dari kameraman itu sendiri. Jangan memandang dunia dengan mata umum, tetapi berlatih dengan menggunakan kemampuan indra dan kejelian yang kita miliki. Kameraman harus selalu menggunakan imajinasi.

Kameraman atau juga disebut juga Juru Kamera (*camera person*) bertanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan dan perekaman gambar. Seorang juru kamera harus memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan ketika ia mengambil gambar. Ia harus memastikan bahwa gambar yang diambil sudah tajam (focus), komposisi gambar (framing) yang sudah tepat, pengaturan level atau tingkat suara sesuai, warna gambar yang sesuai dengan

aslinya (natural) dan juru kamera mendapatkan gambar (shot) yang terbaik. (Morissan, MA. 1990:94).

Jadi Seorang juru kamera dituntut untuk dapat mengambil gambar dengan baik, tetapi tidak hanya itu, ia juga harus memahami gambar, kemampuan yang baru sebatas dapat mengoperasikan kamera saja belumlah dapat dikategorikan seorang juru kamera. Siapa pun dapat menggunakan kamera, tetapi tidak semua orang dapat menjadi juru kamera yang baik tanpa terlandaskan teorinya. Dalam pengambilan gambar juga ada prinsip 5W 1H, yaitu :

1. Tidak melakukan rekayasa. (montase dan computer grafik)
2. Aktual
3. Tidak pornographi, sadisme atau diluar kode etik jurnalistik.

#### **2.4.3. Konsep – Konsep Kameraman**

Profesionalisme seorang juru kamera televisi dalam pengambilan gambar dinilai ketika gambar hasil karyanya diperiksa sebelum diedit di ruang editing. Pengetahuan dasar mengenai teknik editing gambar mutlak harus diketahui oleh juru kamera. Pemahaman teknik editing sangatlah penting bagi juru kamera sebagai dasar baginya untuk mengambil gambar. Banyak pendapat yang mengatakan seseorang harus belajar dulu mengedit gambar sebelum ia bekerja sebagai juru kamera. (Morissan, MA. 1990:95).

Pada dasarnya teknik pengambilan gambar untuk setiap jenis liputan adalah sama saja, apakah juru kamera tengah mengambil gambar untuk suatu berita singkat, liputan khusus atau membuat film documenter. Teknik pengambilan gambar merupakan upaya juru kamera untuk menerjemahkan suatu peristiwa yang dilihatnya yang mungkin saja cenderung subjektif. Namun demikian, tingkat subjektivitas ini tergantung kepada program macam apa yang tengah dikerjakan, misalnya apakah liputan itu lebih menekan pada fakta misalnya peristiwa kecelakaan, bencana, atau penekanan pada nilai artistic misalnya dalam liputan konser musik atau hiburan.

Hal-hal yang harus diketahui mengenai kameraman adalah sebagai berikut :

##### **1. Ukuran gambar dalam Pengambilan gambar**

Orang yang bekerja pada televisi harus memiliki bahasa yang sama ketika mereka melihat gambar pada layar monitor. Juru kamera harus mampu mengambil gambar secara baik. Gambar yang diambil secara jelek harus segera diperbaiki, untuk itu harus ada istilah atau bahasa yang bisa saling dimengerti diantara para pekerja di televisi. Salah satunya

adalah bahasa atau istilah dalam hal ukuran pengambilan gambar. Ukuran pengambilan gambar selalu berkaitan dengan ukuran tubuh manusia yang terdiri dari :

- a. *LONG SHOT* atau LS yang menunjukkan keseluruhan tubuh dari kepala sampai kaki.
- b. *VERY LONG SHOT* atau VLS menunjukkan orang yang berada di tengah lingkungan sekitar. Dalam ukuran VLS ini lingkungan di sekitar orang itu terlihat lebih dominan. VLS akan menampilkan panorama yang memenuhi layar.
- c. *WIDE ANGLE* atau sudut lebar adalah ukuran pengambilan gambar yang memasukkan keadaan sekeliling, jadi sudut lebar akan memberikan pandangan atas keseluruhan keadaan.
- d. *MEDIUM LONG SHOT* atau MLS yang menunjukkan mulai dari bagian kepala sampai tepat dibawah lutut.
- e. *MID SHOT* atau MS, yang menunjukkan mulai bagian kepala sampai pinggul. Ukuran MS berfungsi untuk menunjukkan siapa yang sedang melakukan aksi itu
- f. *MEDIUM CLOSE UP* atau MCU, menunjukkan mulai bagian kepala sampai bahu. Ini merupakan standar pengambilan gambar dalam wawancara
- g. *CLOSE UP* atau CU, memperlihatkan bagian kepala. Dalam merekam suatu gambar subjek yang ditengah melakukan aksi, maka CU berfungsi untuk memfokuskan sebuah aksi yang tengah dilakukan. Gambar CU merupakan elemen utama gambar televisi.
- h. *BIG CLOSE UP* atau BCU, menunjukkan gambar wajah yang memenuhi layar televisi. *BIG CLOSE UP* dan seterusnya, sementara ini stasiun televisi – televisi tidak menggunakan ukuran yang terlalu detail semacam itu. ( Morissan, MA. 2008, 97 )

## 2. Komposisi Gambar

Menurut peneliti para ahli, pusat geometri suatu gambar tidak harus menjadi pusat perhatian penonton, dengan kata lain bagian tengah atau pusat dari layar televisi bukanlah focus perhatian penonton. (Morissan, MA. 1990:99).

Salah satu prinsip dalam pengambilan gambar yang benar adalah tidak boleh terlalu banyak meninggalkan ruang kosong pada layar. Teknik yang perlu diterapkan saat mengambil gambar agar tidak banyak membuat ruang kosong pada layar adalah dengan menggunakan metode komposisi. Satu dari metode komposisi yang paling sederhana



disebut dengan Triangulasi, dimana pusat perhatian ditempatkan pada puncak suatu segitiga dengan bagian-bagian penting lainnya berada pada dasar segitiga itu.

Metode lainnya disebut Golden Mean. Metode ini menyatakan apabila layar televisi dibagi menjadi 2 bagian baik secara horizontal dan vertical, maka empat titik pertemuan dari garis horizontal dan vertical itu merupakan empat titik yang akan menjadi pusat perhatian penonton yang paling kuat. Sebagai peraturan umum komposisi gambar harus berada dalam posisi mantap ketika rekaman gambar berlangsung. (Morissan, MA. 1990:101).

Seorang juru kamera harus memiliki pengetahuan tentang teknik pengambilan gambar agar tampak bagus. Setiap gambar harus memberikan pesan yang jelas dan tidak membiarkan penonton bertanya-tanya apa yang ingin disampaikan, atau apa yang menjadi topik perhatian dari suatu gambar yang ditampilkan. Teknik pengambilan gambar lain yang perlu diperhatikan juru kamera adalah berkaitan dengan ruang kepala (*head room*), ruang hidung (*nose room*), dan ruang jalan (*walking room*).

- a. *Head room* adalah ruang kosong yang berada di atas kepala, yaitu jarak antara ujung kepala subjek dengan tepi atas layar televisi. Ruang di atas kepala ini harus masuk dalam pengkomposisian kamera.
- b. *Nose room* atau *lead room* adalah ruang yang diperlukan ketika seseorang melihat atau menunjukkan pada suatu arah tertentu tanpa *nose room* gambar akan tampak aneh dan tidak seimbang
- c. *Walking room* adalah jarak yang tersisa ketika seseorang bergerak pada arah tertentu tanpa *walking room* seseorang akan tampak terhalang atau berhenti oleh tepi layar.

### 3. Teknik Kamera

Juru kamera yang sedang mengambil gambar suatu obyek pada dasarnya akan mengikuti suatu teknik pengambilan gambar tertentu. Kondisi dari obyek yang menjadi focus pengambilan gambar itu pada prinsipnya hanya terdiri atas dua keadaan yaitu :

- a. Bergerak atau dinamis : Kamera yang bergerak mengikuti obyek dengan tetap mengatur frame.
- b. Diam atau statis : Kamera yang 1 shot tidak melakukan gerakan kamera sedikit pun.

Penulis menyayangkan bila kameraman tidak sesuai antara gerakan kamera dan maksud tujuan kamera tersebut. Akan menjadikan banyak pertanyaan oleh para khalayak. Pengambilan gambar pada liputan berita televisi mencakup objek bergerak atau statis yang sama banyaknya.

Dalam pembuatan paket berita, reportase sering kali harus mengarahkan narasumber ketika akan merekam gambar. Narasumber perlu diarahkan agar tercapai hasil pengambilan gambar yang baik dan bervariasi (Morissan, MA.1990:103).

Ketika mengambil gambar, juru kamera akan melakukan gerakangerakan sesuai dengan kebutuhan sekuen atau sesuai dengan skenario yang telah dipersiapkan sebelumnya. Karena reporter terkadang harus mengarahkan objek atau partisipan lainnya sebelum pengambilan gambar dilakukan.

#### 4. Gerakan Kamera

Pergerakan kamera berdasarkan arah gerakan terdiri atas :

- a. *PAN*, yaitu pergerakan secara horizontal, yaitu gerakan kamera dari kiri ke kanan (*pan kanan*) atau dari kanan ke kiri (*pan kiri*).
- b. *TILT*, yaitu pergerakan kamera secara vertikal terdiri atas gerakan kamera dari atas ke bawah (*tilt down*), atau gerakan dari bawah ke atas (*tilt up*).
- c. *ZOOM OUT*, yaitu teknik pengambilan gambar yang dimulai *CLOSE UP* pada suatu objek dan kemudian objek terlihat bergerak menjauh dari kamera yang secara gradual memperlihatkan lingkungan disekitar subjek. Teknik ini dilakukan dengan memutar lingkaran zoom pada kamera.
- d. *ZOOM IN*, yaitu teknik pengambilan gambar yang dimulai dengan sudut pengambilan yang melebar (*WIDE*) dan kemudian bergerak mendekati kearah subjek. Teknik ini dilakukan dengan memutar lingkaran zoom pada kamera.
- e. *TRACK*, yaitu gerakan kamera secara konstan, dengan cara meletakkan kamera pada suatu benda bergerak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pergerakan kamera dapat dilakukan dengan 3 cara :

1. Mengubah posisi atau kedudukan kamera terhadap objek.
2. Mengatur zoom ring pada kamera.
3. Menggerakkan camcorder secara horizontal (*PAN*) dan vertical (*TILT*).

Pengambilan gambar yang lain dari pada yang lain dapat menjadi identitas diri. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kameraman :

1. Pengambilan gambar tidak perlu pan, tilt dan zoom bila tidak mempunyai arti. Variasi shot seperti *long shot*, *mediun shot*, dan *close up* harus ada dalam setiap liputan.
2. Variasi shot dari angle yang berbeda.
3. Variasi *sound up*, narasumber harus menghadap ke kamera (setelah narasumber berbicara kepada para pemirsa).
4. Untuk *sound up* yang menampilkan ekspresi (saksi) harus close up
5. Untuk kameraman yang bergerak, harus memperlihatkan arah yang dituju.
6. Untuk on screen, posisi volume di kamera harus manual dan dicoba dulu oleh masing-masing reporter. Jangan memakai auto volume, karena akan menyerap suara atmosfer.

Menurut Penulis dari tinjauan buku bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam proses peliputan berita dalam program acara berita TV yang terpenting adalah kameraman harus sebagai berikut :

1. Punya motivasi dari setiap pengambilan gambar sehingga dapat diterima oleh penonton.
2. Komposisi penempatan suatu objek gambar harus benar.
3. Sudut pengambilan gambar harus ada nilai artistik agar penonton tidak jenuh.
4. Pengaturan suara harus diperhatikan.
5. Memperhatikan kontinuitas antara gambar 1 dengan berikutnya.